

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha termasuk usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan nilai usaha bagi para pemiliknya. Apalagi keberadaan UMKM dan koperasi sempat menjadi perhatian utama atau tersendiri bagi pemerintahan pusat. Telah terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1997 dan banyak usaha yang mengalami gulung tikar. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan pemerintah pusat turun tangan dan melakukan penelitian serta pengamatan, yaitu melihat usaha mana yang masih banyak bertahan dalam kondisi krisis yang dialami pemerintah sampai saat ini.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dan dibantu oleh pemerintah daerah ternyata UMKM yang masih bisa bertahan dan berkembang. Pemerintah pusat dan daerah meminta UMKM pada khususnya untuk selalu meningkatkan usahanya melalui kreativitas yang dimiliki setiap UMKM misalnya dengan cara melakukan inovasi sehingga memberikan nilai tambah terhadap suatu produk, karena dengan kreativitas tersebut apapun bisa dijual dan menghasilkan uang. Hal tersebut juga bisa membantu pemulihan suatu pembangunan perekonomian pusat maupun daerah.

Berdasarkan hasil survey di daerah Kota Madiun yang di dapat dari DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun memperoleh gambaran sampai dengan tahun 2007, yaitu jumlah industri formal sebanyak 200 unit usaha dan industri

kecil informal berjumlah 1.089 unit usaha, dan untuk UMKM se-Jawa Timur berjumlah 4.203.251 unit usaha (Bambang Wahyuwono, 2008). Dari data tersebut membuktikan bahwa secara umum kedudukan UMKM sangatlah potensial dalam pembangunan perekonomian seperti yang diungkapkan oleh pemerintah pusat. Namun masih ada juga kendala yang menghadang UMKM paling besar pada bidang keuangan, SDM, produksi, dan pemasaran.

Sebagai bentuk tanggung jawab, pemerintah Kota Madiun mempunyai komitmen yang kuat untuk menumbuhkan UMKM. Hal ini dirumuskan dalam visi Kota Madiun sebagai sentral industri, jasa, dan pendidikan menuju masyarakat yang maju dan sejahtera dalam suasana tertip dan aman. Misi Kota Madiun adalah menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tetap mengutamakan peningkatan pembangunan partisipatif dan kerjasama pengelolaan pembangunan.

Hasil penelitian oleh Sopanah dan Wiwin Purnomowati, (2007) tentang faktor-faktor yang terkait dengan kinerja UMKM Kota Malang dianalisis terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal, yakni infrastruktur dan kelembagaan. Faktor internalnya yaitu keuangan, SDM, produksi, dan pemasaran. Ternyata memperoleh hasil yang sesuai dengan konsep sebelumnya, dimana faktor infrastruktur dan kelembagaan di duga hanya merupakan faktor pendukung kinerja usaha. Pertama, kinerja dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor kelembagaan melalui aspek pemasaran dan produksi. Kedua, kinerja dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor infrastruktur melalui aspek pemasaran. Kedua hasil di atas terbukti bahwa dari hasil analisis yang dilakukan, yaitu kelembagaan

secara signifikan berpengaruh positif terhadap pemasaran, produksi, SDM, dan keuangan masing-masing dengan koefisien sebesar 0,524: 0,471: 0,361: dan 0,495. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemasaran merupakan faktor yang responsif terhadap upaya-upaya perbaikan kelembagaan, disusul dengan keuangan, produksi, dan SDM. Sementara itu faktor infrastruktur memberikan hasil paling kuat terhadap SDM (0,472), disusul dengan pemasaran (0,289), dan keuangan (0,276). Faktor internal yang signifikan mempengaruhi kinerja adalah pemasaran dan produksi, masing-masing dengan koefisien 0,547 dan 0,128. Faktor pemasaran dan produksi merupakan faktor yang melekat sebagai kinerja usaha ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian ulang seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sopanah dan Wiwin Purnomowati (2007) yang dilakukan di Kota Malang, tetapi dalam penelitian ini peneliti memiliki perbedaan yaitu : penelitian dilaksanakan di Kota Madiun yang sudah sesuai dengan Undang-Undang yang baru yaitu UU RI No 20 tahun 2008 tentang UMKM, peneliti memperoleh data dari DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun . Selain itu variabel independennya yang digunakan hanya variabel independen internal yaitu : keuangan, SDM, produksi, dan pemasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA MADIUN”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun?
2. Apakah SDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun?
3. Apakah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun?
4. Apakah pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian agar hasil lebih terfokus maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian sebagai berikut: unit usaha yang diteliti adalah unit usaha yang sudah terdaftar di DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun Tahun 2008 dan yang sesuai dengan UU terbaru yaitu UU RI No. 20 Tahun 2008.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah faktor-faktor di bawah ini mempengaruhi kinerja UMKM dan faktor mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut :

- a. Faktor Keuangan
- b. Faktor SDM
- c. Faktor Produksi
- d. Faktor Pemasaran

E. Manfaat penelitian

1. Secara akademis, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perkoperasian yang telah diterapkan selama ini.
2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah Kota Madiun dalam membuat kebijakan dan program yang dibutuhkan UMKM dan koperasi Kota Madiun, sehingga Kota Madiun dapat meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.